

cek plagiarism

by Ahmad Januar

Submission date: 31-Aug-2023 01:46AM (UTC-0500)

Submission ID: 2154849880

File name: TA_MELLY_N.pdf (1.79M)

Word count: 6921

Character count: 42419

PANEN DAN GRADING BUAH KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI AFDELING II SOGE

(Tugas Akhir)

Oleh

**MELLY NURAI SAH
NPM 20721020**



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

PANEN DAN GRADING BUAH KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI AFDELING II SOGE

Oleh

**MELLY NURAI SAH
NPM 20721020**

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Sebutan

Ahli Madya (A.Md.P) Pertanian

Pada

Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Panen dan *Grading* Buah Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Afdeling II Soge
Nama Mahasiswa : Melly Nuraisah
Nomor Pokok Mahasiswa : 20721020
Program Studi : Produksi Tanaman Perkebunan
Jurusan : Budidaya Tanaman Perkebunan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Ir. Ersan, M.T.A.
NIP 196106271988032001

Widia Rini Hartari, S.T.P., M.Si.
NIP 199408302019032021

Ketua Jurusan
Budidaya Tanaman Perkebunan,

Ir. Bambang Utoyo, M.P.
NIP 1196211061989031005

Tanggal Ujian: 15 Agustus 2023

PANEN DAN *GRADING* BUAH KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI AFDELING II SOGE

Oleh

MELLY NURAI SAH

ABSTRAK

Pemanenan tandan buah segar (TBS) merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi tanaman kelapa sawit. *Grading* adalah proses pemisahan buah kelapa sawit dan memberikan klasifikasi buah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan skala *grading*. Pada pelaksanaan panen diberlakukan sistem premi bagi pemanen. Tujuan Tugas Akhir ini untuk memahami proses panen kelapa sawit, melakukan *grading* TBS, menghitung kerugian panen dan menghitung upah pemanen. Tugas akhir ini diperoleh dengan melaksanakan prosedur kerja dari persiapan panen, *grading* buah sampai perhitungan kerugian panen dan upah pemanen. Tugas Akhir ini menjelaskan bahwa pemeriksaan mutu buah (*grading*) dilakukan dimulai pada awal kegiatan panen dari mempersiapkan pekerjaan sampai dengan pengangkutan. Sebelum pengangkutan dilakukan, pemeriksaan mutu buah dilakukan seperti mengecek kualitas buah dan memastikan tidak ada buah mentah yang dipanen. Kemudian hasil panen dicatat oleh kerani panen untuk menghitung kerugian panen dan upah para pemanen. Perhitungan upah pemanen didapat dari banyaknya hasil TBS yang dikali Rp 140. Kerugian yang ditimbulkan akibat pasca panen biasanya terjadi pada *grading* buah di TPH, kerugian yang diperoleh biasanya terjadi ketika pemanen menurunkan buah mentah. Ada beberapa kriteria perhitungan upah seperti menghitung upah yang didapat, menghitung denda kurang basis, menghitung denda penurunan buah mentah sampai dengan perhitungan upah bersih pemanen. Kerugian perusahaan sebesar Rp 195.750/hari hanya untuk di Blok E6. Penulis mampu memahami proses panen kelapa sawit mulai dari persiapan alat panen seperti kadvel, pusingan, AKP dan rotasi, lalu pemanen memasuki hanca panen,

memotong pelepah, memanen TBS, penyusunan pelepah, pemotongan gagang TBS, pengangkutan, penyusunan dan penomoran TBS di TPH, hasil grading yang dilakukan didapat 0,72% buah *Unripe*, 99,28% buah *Ripe*, 0 % buah *Overripe* dan hasil perhitungan upah didapat total premi panen sebesar Rp 701.400, total denda (< basis) sebesar Rp 200.760, dan total denda penurunan buah mentah sebesar Rp 90.000 dengan total upah bersih yang diperoleh dari 15 orang pemanen yaitu sebesar Rp 2.486.168.

Kata kunci: *Grading*, panen, TPH, upah.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Melly Nuraisah. Penulis dilahirkan di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur pada tanggal 08 Mei 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Zifin dan Ibu Ngatinem. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ratu Ibu pada tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Bangsa Negara selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Belitang selesai pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Belitang selesai pada tahun 2020.

Penulis diterima di Politeknik Negeri Lampung, Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan tahun 2020 melalui jalur seleksi SNMPN. Pada tahun 2023 bulan Februari sampai Juni, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT Perkebunan Minanga Ogan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa

Kupersembahkan tugas akhir ini kepada:

Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Zifin dan Ibu Ngatinem yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuat yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya sehingga saya bisa berada dititik ini.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan produksi tanaman perkebunan Angkatan 2020 yang menjadi tempat berbagi, suka duka, dan kebahagiaan selama menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Lampung.

Serta Almamater Politeknik Negeri Lampung yang ku banggakan.

MOTTO

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya**

(Q.S Al Baqarah Ayat 286)

¹¹
**Percayalah, disaat kamu ikhlas dengan keadaanmu, disitulah
Allah merencanakan kebahagiaan untukmu, Allah mampu
mengubah situasi paling terpuruk menjadi momen terbaik dalam
hidupmu**

(Mbah Maimun Subair)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Panen dan *Grading* Buah Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Afdeling II Soge”.

Tugas Akhir ini diselesaikan atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Ersan, M.T.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan masukan serta saran dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini selama masa bimbingan.
2. Ir. Widia Rini Hartari, S.T.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan masukan serta saran dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini selama masa bimbingan.
3. Ir. Bambang Utoyo, M.P. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, saran dan kritik serta berkontribusi dalam penilaian dan menyempatkan waktu dalam pengujian Tugas Akhir ini.
4. Ir. Dewi Riniarti, M.P. selaku Dosen penguji II yang telah memberikan masukan, saran dan kritik serta berkontribusi dalam penilaian dan menyempatkan waktu dalam pengujian Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibuku yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuat yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi.
6. Seluruh Dosen Budidaya Tanaman Perkebunan yang telah memberikan nasihat, motivasi dan ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh keluarga besar PT Perkebunan Minanga Ogan yang telah memberikan saran dan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan Produksi Tanaman Perkebunan Angkatan 2020 yang menjadi tempat berbagi, suka duka, dan kebahagiaan selama perkuliahan.
9. Teman-teman kos yang telah memberi motivasi dan semangat

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis juga berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Melly Nuraisah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	2
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	3
2.1 Sejarah Umum	3
2.2 Visi dan Misi Perusahaan	4
2.3 Tata Nilai Perusahaan.....	4
2.4 Struktur Organisasi.....	4
III. TINJAUAN PUSTAKA	8
3.1 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit	8
3.2 Persiapan Panen.....	8
3.3 Kriteria matang panen	10
3.4 Pelaksanaan Panen	11
3.5 Grading TBS di TPH.....	11
3.6 Upah Pemanen.....	12
IV. METODE PELAKSANAAN	13
4.1 Waktu dan Tempat	13
4.2 Alat dan bahan	13
4.3 Prosedur Kerja	13
4.3.1 Panen	13
4.3.2 Grading	13
4.3.3 Perhitungan kerugian panen	14
4.3.4 Perhitungan upah pemanen	14

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
5.1 Panen	15
5.1.1 Persiapan Panen	15
5.1.2 Pelaksanaan Panen	16
5.2 Grading TBS di TPH	20
5.3 Kerugian Panen	22
5.4 Upah Pemanen	22
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
6.1 Kesimpulan	26
6.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria ⁴ matang panen berdasarkan rendemen dan ALB	10
2. Fraksi matang panen kelapa sawit.....	11
3. Hasil Grading TBS	20
4. Perhitungan Upah Pemanen Pada LP4 Di Afdeling II Soge Blok E6.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan	5
2. Peta Kadvel Panen.....	9
3. Pusingan Panen	9
4. Peralatan panen egrek (a), angkong (b), gancu (c), kapak (d), golok (e) dan tojok (f).....	16
5. Pemotongan pelepah dan TBS.	17
6. Penyusunan pelepah di gawangan mati.....	18
7. Pemotongan tangkai berbentuk V	18
8. Pengangkutan TBS ke TPH.	19
9. Susunan TBS dan penomoran.	19
10. Pengangkutan TBS.....	19
11. Buku Penerimaan TBS.....	30
12. Laporan Penerimaan Prestasi Premi Panen (LP4).	31

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elais guineensis* Jacq.) merupakan tanaman asli benua Afrika. Tumbuhan ini banyak dijumpai di daerah yang beriklim hutan hujan tropis. Perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi andalan industri perkebunan karena prospeknya yang cerah. Mengingat tanaman kelapa sawit menghasilkan minyak nabati dengan warna dan rasa yang sangat bervariasi, maka tanaman kelapa sawit juga dapat digunakan dalam masakan, sebagai bahan kecantikan, dan minyak nabati dapat disuling dari buahnya (Lubis, 2012).

Menurut Maykurnia dkk. (2021), pemanenan merupakan kegiatan produksi pada perkebunan kelapa sawit yang menggabungkan antara perkebunan dan pabrik kelapa sawit (POM). Operasinya meliputi pemetongan buah segar (TBS), penempatan buah segar (TBS) di piring, dan pengumpulan buah yang dipotong dan lepas di tempat pengumpulan (TPH).

Pengumpulan buah segar (TBS) sangat penting dalam produksi kelapa sawit. Tindakan memanen kelapa sawit secara langsung mempengaruhi kuantitas dan kualitas minyak yang dihasilkan. Dalam melakukan operasi pemanenan, perhatian harus diberikan pada kualitas hasil panen, penempatan sisa panen yang benar dan pemetikan buah yang matang, membuang semua buah yang lepas dari buah. Dengan pemanenan yang baik dan benar diharapkan akan diperoleh potensi panen sesuai dengan potensi yang terkandung pada buah tersebut (Maruli, 2017).

Kriteria panen merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pemanen dalam menentukan buah mana yang layak dipanen. Pada saat pemanenan harus memperhatikan kriteria tertentu, karena tujuan pemanenan kelapa sawit adalah memperoleh produksi minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik (Ilham dan Adolf, 2018).

Sortasi merupakan proses pemisahan buah kelapa sawit dan mengklasifikasikan buah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam skala penilaian. Skala penilaian ditentukan berdasarkan tingkat kematangan, yaitu. buah

matang sempurna, buah setengah matang dan buah mentah, serta memisahkan buah yang cocok dan tidak cocok (Andy, 2021).

Menurut Hutabarat dan Purnamawati (2016), grading buah merupakan suatu kegiatan dimana buah-buahan diklasifikasi berdasarkan tingkat kematangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Hasil klasifikasi dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas hasil panen.

Sistem penghargaan diterapkan kepada pemanen pada saat panen. Sistem bonus adalah pemberian premi asuransi melebihi upah harian yang ditentukan. Biaya dihitung dari harga curah/reguler yang diberikan untuk pekerjaan tambahan. Dasar harga/fee grosir adalah jumlah kilo TBS berdasarkan tugas, yang hanya menerima gaji tetap (tanpa komisi). Dasar borongan dapat ditentukan berdasarkan lama kerja, waktu luang, dan jam kerja (Pardemean, 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

- a. Memahami proses panen kelapa sawit.
- b. Melakukan *grading* tandan buah segar kelapa sawit di TPH.
- c. Menghitung kerugian panen.
- d. Menghitung upah pemanen.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum

Minanga Ogan resmi mulai beroperasi pada 27 September 1987. Minanga Group, perusahaan yang didirikan oleh almarhum. Prof. Pak H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan adalah perusahaan sektor perkebunan-pertanian yang berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang memulai kegiatan usahanya di bidang perkebunan dan kilang kelapa sawit dengan akta notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan kelapa sawit di PT Perkebunan.

PT Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi Perkebunan Besar Swasta Nasional II (PBSN II) dan tidak diwajibkan melainkan hanya didorong berdasarkan kapasitas dan ketersediaan lahan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan model Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) tanggal 5 Agustus 1982 dari BKMB Jakarta. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan kilang minyak sawit ini dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (Ateliers Alfecaniques di Indonesia) yang berbasis di Medan, sebuah perusahaan patungan Indonesia-Belgia/Jerman (PMA) berdasarkan kontrak turnkey (Contract Accept Ready to Grind). PT Atmindo harus melakukan persiapan selama 20 bulan sejak pertama kali dibukanya PT Perkebunan Minanga Ogan pada 6 Agustus 1985. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan perkebunan dan perusahaan penyulingan minyak sawit yang berdiri sejak tahun 1981. Luas perkebunan Minanga Group mencapai berjumlah 17.000 orang. hektar, dimana 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan 3.000 hektar di Lampung. Perkebunan Minanga Group beroperasi sesuai dengan standar metode produksi perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para profesional.

PT Perkebunan Minanga secara administratif terletak di Desa Ogan Lubuk Batang, Kabupaten Administratif Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera

Selatan. Yurisdiksinya terletak di wilayah geografis 4°3'44"S 104°7'35"E.

Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang masih beroperasi. Pabrik kelapa sawit milik PT Perkebunan Minanga Ogan adalah pabrik kelapa sawit Pabrik Kelapa Sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan Pabrik Kelapa Sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan bergerak dalam kegiatan usaha yang meliputi beberapa kegiatan pada dua sektor yaitu sektor perkebunan kelapa sawit dan juga industri pengolahan hasil.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Perkebuna Minanga Ogan adalah tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

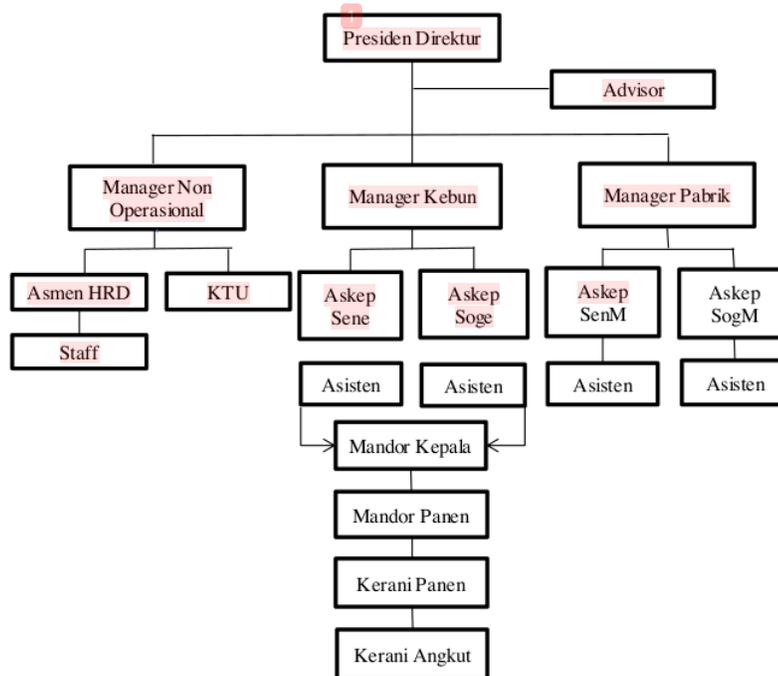
Misi PT Perkebuna Minanga Ogan adalah mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegrasi dan berkelanjutan yang berkepentingan secara sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan pemangku kepentingan melalui pengelolaan praktik terbaik.

2.3 Tata Nilai Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan berkomitmen menjadi perusahaan proyeksi yang menawarkan nilai-nilai moralitas, semangat, kualitas terbaik, pertumbuhan, aktualitas dan kejujuran.

2.4 Struktur Organisasi

PT Perkebunan Minanga Ogan berkomitmen menjadi perusahaan proyeksi yang menawarkan nilai-nilai sebagai berikut: Moral, Antusiasme, Kualitas Terbaik, Pertumbuhan, Pemenuhan dan Integritas. Struktur organisasi PT Perkebuna Minanga Ogan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan
Sumber: PT Perkebunan Minanga Ogan

Adapun uraian tugas dan pembagian kerja pada struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

a. Presiden Direktur

Presiden direktur akan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengawasi dan mengarahkan pengelolaan perusahaan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

b. Direktur Operasional

Bertanggung jawab merencanakan, mengoordinasikan, mengelola, memantau dan mengevaluasi aspek bisnis dan proses perkebunan kelapa sawit di seluruh PT Perkebuna Minanga Ogan.

c. GM (General Manager) Operasional

GM operasional bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, mengelola operasional sehari-hari, merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, mengarahkan dan menganalisis kegiatan bisnis perusahaan.

d. Manager Pemitra

Menjalin keselarasan hubungan antara kebun inti dan KUD dengan memperhatikan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan, tugasnya adalah:

1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan.
2. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma/KUD.
3. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD/Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.
4. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD.
5. Sebagai fasilitator atau perantara antara Manajemen dengan KUD.
6. Bertanggungjawab atas laporan keuangan bulanan KUD.
7. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

e. Manager HR-GA (*Head Research- General Affair*) Operasional

Manager HR-GA Operasional akan bertanggung jawab atas pengelolaan SDM, pengelolaan SDM sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemantauan kinerja, pengawasan, perencanaan dan evaluasi.

f. Manager Kebun

Manager kebun akan bertanggung jawab untuk berkolaborasi langsung dengan pemilik dalam perencanaan dan implementasi rencana induk manajemen properti dan staf lainnya.

g. Asisten Kebun

Perannya adalah membantu memastikan bahwa seluruh operasional pabrik dapat beroperasi sesuai dengan persyaratan, prosedur dan tujuan yang ditetapkan berdasarkan prinsip kesehatan dan keselamatan lingkungan serta efektivitas biaya.

h. Asisten Kepala PKS

Perannya adalah membantu memastikan bahwa semua fungsi pabrik dapat beroperasi sesuai dengan persyaratan, prosedur dan tujuan yang ditetapkan, sesuai dengan prinsip kesehatan dan keselamatan lingkungan serta efektivitas biaya.

i. Asisten Afdeling

Tugasnya adalah memaksimalkan kinerja penanaman dan pemeliharaan, merencanakan pekerjaan sehari-hari, mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberikan informasi yang dapat diandalkan dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi dan membimbing karyawan.

j. Mandor Kepala

Bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap para pekerja agar dapat melakukan perkebunan kelapa sawit dengan baik dan melaporkan hasil perkebunan kelapa sawit.

k. Mandor Panen

Bertanggung jawab mengawasi pekerjaan agar pekerjaan pemanenan kelapa sawit dapat diselesaikan dengan baik dan melaporkan hasil pekerjaan kepada general manager.

l. Kerani Panen

Bertanggung jawab membantu petugas kehutanan dalam pencatatan penerimaan TBS, pengendalian mutu TBS dan pencatatan detail TPH oleh TPH untuk memastikan penerimaan TBS bebas kesalahan dan membantu pengelolaan pengiriman TBS.

m. Kerani Angkut

Bertanggung jawab atas pengiriman alat angkut, pemuatan TBS ke truk hingga pemrosesan pengangkutan TBS dan penyiapan surat jalan buah (SPB).

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut:

- Divisi : *Embryophyta Siphonagama*
Kelas : *Angiospermae*
Ordo : *Monocotyledonae*
Family : *Arecaceae*
Subfamily : *Cocoidae*
Genus : *Elaeis*

Elaeis berasal dari kata *elaion* yang berarti minyak, sedangkan nama *guineensis* menunjukkan bahwa Jacquin menemukan pantai Guinea. Spesies yang berasal dari *Elaeis* antara lain *E.melanococoa*, yang namanya kini berubah menjadi *E. oleifera* dan *E. odora*. Kelapa sawit merupakan tanaman kelapa yang ruasnya pendek. Terdapat paku-paku pendek (pinus) pada pangkal daun/selendang dan tandan buah. Letak pelepah daun yang tidak beraturan menandakan bahwa tanaman kelapa sawit mempunyai ciri khas tersendiri. Tanaman kelapa sawit biasa (berumah satu) memiliki bunga jantan dan betina, namun terkadang bersifat hermafrodit sehingga melakukan penyerbukan sendiri. Buah palem merupakan buah gembur yang berbentuk tandan besar dan kompak (Riniarti dan Utoyo, 2012).

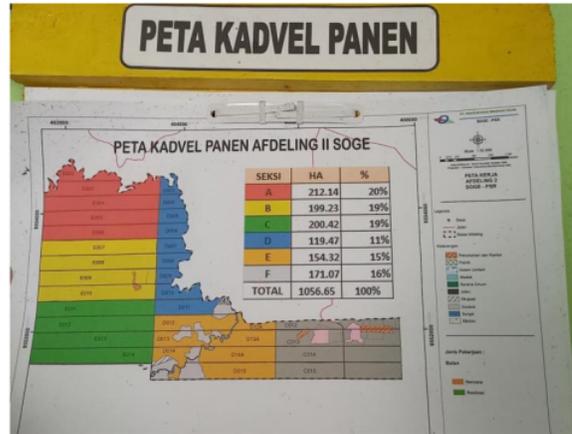
3.2 Persiapan Panen

Menurut Sofiana dan Yahya (2015), Pemanenan berarti memotong buah matang, pilih bagian atas dan sistem angkut dari pohon ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Ada beberapa kriteria panen yang harus dipertimbangkan produksi yang baik dengan rendemen minyak berkualitas. Oleh karena itu kriterianya panen melibatkan persiapan panen, matang pemanenan, metode dan alat pemanenan, rotasi dan sistem pemanenan dan kualitas hasil panen harus

diperhatikan. Sebelum melakukan panen ada beberapa hal yang harus disiapkan dalam panen yaitu:

1. Kadvel panen

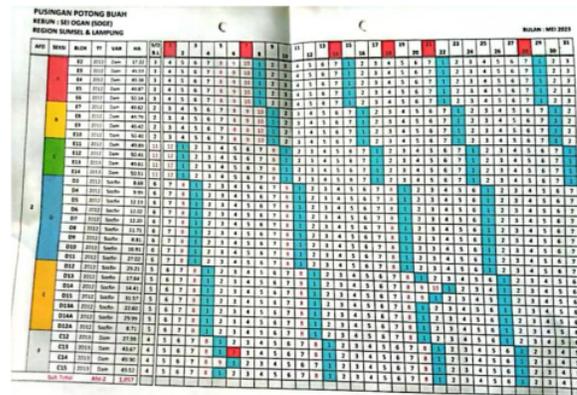
Kadvel panen adalah pembagian kelompok luasan areal panen pada satu hari seperti membagi seluruh total blok satu afdeling yang menghasilkan banyaknya hari kerja yaitu 6 hari. Kadvel panen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Kadvel Panen
Sumber: PT Perkebunan Minanga Ogan, 2023.

2. Pusingan Panen

Pusingan panen merupakan suatu format administrasi yang digunakan sebagai monitoring dalam pekerjaan panen. Dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pusingan Panen
Sumber: PT Perkebunan Minanga Ogan, 2023.

3. Rotasi Panen

Rotasi panen adalah waktu antara satu panen dan panen berikutnya dari tanaman acak yang sama. Siklus panen dalam hal perkembangan buah adalah 7 hari. Tandan buah kelapa sawit biasanya dipanen 5 hari dalam seminggu (Senin sampai Jumat), yang dikenal dengan sistem panen 5/7. Siklus panen bergantung pada kepadatan buah dan kapasitas pemanen, sehingga bila produksi tinggi maka hari panen menjadi lebih lama (Riniarti dan Utoyo, 2012).

4. Angka Kerapatan Panen

Angka Kerapatan Panen (AKP) untuk kelapa sawit dikenal sebagai perkiraan produksi. Ini merupakan perkiraan kemungkinan kapasitas produksi tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan. Umumnya pekerjaan ini dilakukan ketika mencoba memperkirakan produksi setelah 6 bulan, 3 bulan dan 1 bulan atau 1 hari sebelum proses pemanenan buah kelapa sawit (Abidin, 2016).

3.3 Kriteria matang panen

Kematangan panen merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas TBS kelapa sawit. Kualitas TBS terbaik adalah TBS dengan kandungan minyak tertinggi dan kandungan ALB terendah (Razali, dkk., 2012). Kematangan buah dapat dibedakan berdasarkan hasil, ALB, dan beberapa fraksi yang ditentukan oleh jumlah buah terbuka dan perubahan warna, seperti terlihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kriteria matang panen berdasarkan rendemen dan ALB

Fraksi Matang Panen	Rendemen Minyak	Kadar ALB
0	16,0	1,6
1	21,4	1,7
2	22,1	1,8
3	22,2	2,1
4	22,2	2,6
5	22,9	3,8

Sumber: Riniarti dan Utoyo, 2012.

Tabel 2. ³ Fraksi matang panen kelapa sawit

Fraksi	Kriteria Matang Panen	Derajat Kematangan
00	Tidak ada buah membrondol, buah berwarna hitam pekat	Sangat mentah
0	1 - 12,5% buah luar membrondol, buah berwarna hitam kemerahan	Mentah
1	12,5 - 25% buah luar membrondol, buah berwarna kemerahan	Kurang matang
2	50 - 75% buah luar membrondol, buah berwarna merah mengkilat	Matang
3	75% - 100% buah luar membrondol, buah berwarna orange	Matang
4	75 - 100% buah luar membrondol, buah berwarna dominan orange	Lewat matang
5	Buah bagian dalam ikut membrondol	Lewat matang

Sumber: Riniarti dan Utoyo, 2012.

3.4 Pelaksanaan Panen

Proses pemanenan kelapa sawit melibatkan pekerja yang memotong tandan buah segar (TBS), memetik buah yang lepas, menumpuk buah yang lepas secara teratur dan menumpuk bagian tengah daun yang dipotong secara teratur, serta mengangkut buah dari pohon ke tempat pengumpulan (TPH) dan pabrik. Pemanenan dan pengangkutan ke pabrik tidak terjadi secara kebetulan, melainkan harus dilakukan dengan benar untuk memperoleh buah yang berkualitas dengan produksi minyak yang baik (SPKS, 2016).

¹⁰ Pengumpulan tandan buah segar (TBS) sangat penting dalam produksi kelapa sawit. Tindakan memanen kelapa sawit secara langsung mempengaruhi kuantitas dan kualitas minyak yang dihasilkan. Pemanenan yang hati-hati memerlukan standar pemanenan yang benar untuk menjaga kualitas TBS dengan baik, memperhatikan kualitas tanaman, pembuangan limbah panen dengan benar, dan memanen buah matang dengan membuang semua buah yang lepas. Dengan pemanenan yang baik dan benar diharapkan akan diperoleh potensi panen sesuai dengan potensi yang terkandung pada buah tersebut (Maruli, 2017).

3.5 Grading TBS di TPH

Grading menentukan kualitas TBS yang masuk ke pabrik kelapa sawit. Di TPH yang ditata dengan baik dan diberi nomor sesuai jumlah pemanen, TBS dihitung dan diklasifikasi berdasarkan kategori kematangan buah, panjang batang, dan buah yang dimakan tikus.

Pemeringkatan tim Garden hanya didasarkan pada 6 (enam) kategori, yaitu:

- a) Buah Masak (Normal), simbol “N”
- b) Buah Mentah, simbol “A”
- c) Buah Kurang Masak, simbol “U”
- d) Buah Busuk/Tandan Kosong, simbol “E”
- e) Buah Abnormal, simbol “BA”
- f) Buah Gagang/Tangkai Panjang, simbol “TP”

Hasil *grading* ini dicatat di dalam Buku Pemeriksaan Mutu Buah dan Ancak Panen (PT Perkebunan Minanga Ogan, 2010).

3.6 Upah Pemanen

Mengingat betapa pentingnya kinerja karyawan bagi suatu perusahaan, maka setiap perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjadikan karyawannya loyal terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan harus menawarkan upah/imbalan yang sesuai dengan upah/imbalan yang dibayarkan karyawan kepada perusahaan, baik tenaga maupun pikiran. Upah digunakan untuk menggambarkan pembayaran atas jasa tenaga kerja dalam satuan waktu, seperti per hari atau per jam. Secara umum sistem pengupahan yang berlaku di perkebunan kelapa sawit adalah sistem HK dan sistem upah borongan. Gaji yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan terdiri dari bagian yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan karyawan, serta kebijakan masing-masing perusahaan. Sistem pengupahan ini sangat penting bagi pekerja karena mencerminkan upah pekerja, memperoleh kehidupan yang lebih bermartabat dan berdampak signifikan terhadap efisiensi kerja pekerja (Kristiyani dkk, 2023).

IV. METODE PELAKSANAAN

4.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengambilan data dalam pembuatan Tugas Akhir ini dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai Mei 2023, bertempat di PT Perkebunan Minanga Ogan, Desa Lubuk Batang, kecamatan Lubuk Batang Baru, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

4.2 Alat dan bahan

Alat yang digunakan yaitu buku dan pena, sedangkan bahan yang digunakan adalah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Alat panen berupa egrek, gancu, angkong, golok, tojok dan kapak.

4.3 Prosedur Kerja

4.3.1 Panen

Sebelum melaksanakan panen, pemanen harus menyiapkan alat panen terlebih dahulu. Pemanen memasuki hanca panen masing-masing sambil mengamati buah matang panen sesuai dengan kriteria matang panen. Setelah menemukan buah yang matang, pemanen memotong pelepah yang menyanggah buah kelapa sawit. Setelah itu, pemanen memotong tandan buah kelapa sawit. Pelepah yang sudah diturunkan dipotong menjadi tiga bagian dan disusun di gawangan mati membentuk leter U. Sebelum TBS diangkut ke TPH, gagang/tangkai TBS dipotong minimal 2 cm dari pangkal buah dan berbentuk seperti huruf V. TBS diangkut dengan menggunakan angkong. TBS disusun di TPH sebanyak 5 tandan kebelakang dengan gagang/tangkai menghadap ke jalan serta di beri nomor pemanen untuk mempermudah pengecekan. Setelah itu, TBS diangkut ke pabrik pengolahan kelapa sawit dengan menggunakan truk.

4.3.2 Grading

Kegiatan *grading* dilakukan di blok E6 Afdeling II Sei Ogan Estate pada tanaman tahun tanam 2012. kegiatan ini meliputi pencatatan hasil dan pemeriksaan mutu buah. Pencatatan hasil dan pemeriksaan mutu buah dilakukan

ketika TBS sudah disusun rapi di TPH. Pencatatan hasil dan pemeriksaan mutu buah menggunakan buku khusus yaitu buku penerimaan TBS kelapa sawit. Buku yang digunakan ada 2 macam warna yaitu warna merah untuk tanggal ganjil dan warna biru untuk tanggal genap. Pemeriksaan hasil buah diselingi dengan pemeriksaan mutu buah berupa seleksi buah. Pemeriksaan mutu buah di TPH dilaksanakan untuk mengetahui kualitas buah yang di panen. Pemeriksaan mutu buah dilakukan dengan cara mendatangi satu-persatu TPH pemanen sebelum dilakukan pengangkutan. Seleksi buah ini mencakup buah mentah (*Unripe*), buah matang (*Ripe*), dan buah lewat matang (*Overripe*). Jika dalam pemeriksaan terdapat buah mentah dengan ciri tidak ada bekas brondolan atau brondolan kurang dari 3 maka TBS diberi tanda silang pada gagang buah. Buah mentah yang sudah diberi tanda silang disingkirkan agar tidak ikut terangkut. Sama halnya, jika dijumpai buah lewat matang dengan ciri buah telah membrondol lebih dari 50% maka buah ikut disingkirkan juga.

4.3.3 Perhitungan kerugian panen

Perhitungan kerugian panen diketahui setelah adanya grading yang dilakukan oleh kerani panen, kemudian kerani panen mencatat banyaknya kerugian seperti adanya buah mentah yang ada di TPH.

4.3.4 Perhitungan Upah Pemanen

Setelah dilakukan pemeriksaan mutu buah di TPH, buah matang, buah mentah, dan buah lewat matang dihitung dan dicatat di dalam buku penerimaan TBS kelapa sawit oleh kerani panen. Kemudian setelah semua buah tercatat dipindahkan ke dalam Laporan Penerimaan Prestasi Premi Panen (LP4) untuk menghitung upah dan denda pemanen.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Panen

5.1.1 Persiapan Panen

Persiapan panen yang baik akan memperlancar proses pemanenan sehingga target produksi akan tercapai dengan baik. Sebelum melakukan panen adapun persiapan panen yang dapat dilakukan yaitu:

1. Kadvel panen

Kadvel panen yang digunakan pada saat pengambilan data merupakan kadvel panen A diantara 6 kadvel yaitu kadvel panen A, B, C, D, E dan F.

2. Pusingan panen

Pusingan panen atau format administrasi sebagai monitoring pekerjaan panen di Blok E6 yaitu sampai ke angka 7 kemudian di hari ke 8 pusingan baru diberi nomor 1 di blok tersebut.

3. Rotasi panen

Rotasi panen pada blok pengambilan data yaitu 6/7 dimana waktu yang diperlukan untuk panen di blok yang sama selama 6 hari, sehingga hari ke 7 siap dipanen.

4. Angka kerapatan panen

Angka Kerapatan Panen (AKP) kelapa sawit disebut dengan istilah taksasi produksi. Hal ini merupakan suatu perkiraan terhadap kapasitas produksi yang mungkin dihasilkan oleh tanaman-tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan. AKP yang didapat pada Blok E6 sebelum dilakukannya panen atau pada saat dilakukannya perencanaan panen pada H-1 sebelum panen sebanyak 17,26%. Data ini diperoleh dari banyaknya buah matang yang membrondol dari pokok pengamatan yaitu 29 janjang dengan pokok pengamatan sebanyak 168 pokok.

Berikut merupakan perhitungan mencari AKP rencana panen:

$$\begin{aligned} \text{AKP} &= \frac{\text{banyaknya janjang pengamatan}}{\text{banyaknya pokok pengamatan}} \times 100\% \\ &= \frac{29 \text{ janjang}}{168 \text{ pokok}} \times 100\% \\ &= 17,26\% \end{aligned}$$

Dari data AKP diatas dapat diketahui rencana produksi sebanyak 15.892 kg dan dapat dicari sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rencana Produksi} &= \text{AKP} \times \text{Jumlah pokok} \times \text{BJR} \\ &= 17,26\% \times 6.350 \text{ pokok} \times 14,5 \text{ kg} \\ &= 15.892 \text{ kg.}\end{aligned}$$

5.1.2 Pelaksanaan Panen

Sebelum melaksanakan panen, pemanen harus menyiapkan terlebih dahulu alat yang akan digunakan untuk memanen. Alat yang diperlukan saat memanen yaitu sebagai berikut:



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 4. Peralatan panen egrek (a), angkong (b), gancu (c), kapak (d), golok (e) dan tojok (f).

Egrek digunakan untuk memanen buah sawit, pisau egrek berbentuk seperti pisau sabit. Angkong yaitu alat yang digunakan untuk mengangkat tandan buah segar (TBS) ke tempat pengumpulan hasil (TPH). Gancu digunakan untuk mengangkat tandan buah segar (TBS) ke angkong. Gancu berbentuk besi lengkung. Kapak dan golok digunakan untuk memotong pelepah dan gagang panjang pada TBS. Sedangkan, tojok adalah alat yang digunakan untuk bongkar dan muat TBS yang terbuat dari besi panjang berbentuk seperti huruf T.

Pelaksanaan panen adalah kegiatan utama di perkebunan kelapa sawit. Pelaksanaan panen yang teratur dapat meningkatkan mutu minyak kelapa sawit dengan menjaga mutu panen yaitu kriteria matang panen kelapa sawit. Kriteria matang sawit dapat ditentukan dengan fraksi atau jumlah brondolan yang jatuh di piringan secara alami. Saat ini di PT Perkebunan Minanga Ogan mempunyai kriteria panen dengan jumlah brondolan sebanyak 3 buah brondolan. Adapun kegiatan dalam pemanenan buah kelapa sawit yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan panen, pemanen harus menyiapkan alat panen terlebih dahulu
2. Pemanen memasuki hancu panen masing-masing sambil mengamati buah matang panen sesuai dengan kriteria matang panen
3. Setelah menemukan buah yang matang, pemanen memotong pelepah yang menyanggah buah kelapa sawit. Setelah itu, pemanen memotong tandan buah kelapa sawit. Dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemotongan pelepah dan TBS.

4. Pelelah yang sudah diturunkan dipotong menjadi 3 bagian dan disusun di gawangan mati dengan membentuk leter U. Peletakan pelelah dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Penyusunan pelelah di gawangan mati.

5. Sebelum TBS diangkat ke TPH, gagang/tangkai TBS dipotong minimal 2 cm dari pangkal buah dan berbentuk seperti huruf V. Dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemotongan tangkai berbentuk V.

6. TBS diangkat ke TPH dengan menggunakan angkong. Dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pengangkutan TBS ke TPH.

7. TBS disusun di TPH sebanyak 5 tandan kebelakang dengan gagang/tangkai menghadap ke jalan serta diberi nomor pemanen untuk mempermudah pengecekan. Dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Susunan TBS dan penomoran.

8. Setelah itu, TBS diangkut ke pabrik pengolahan kelapa sawit dengan menggunakan truk. Dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Pengangkutan TBS.

5.2 Grading TBS di TPH

Kegiatan *grading* TBS dilakukan di TPH pada blok E6 Afdeling II Soge PT Perkebunan Minanga Ogan pada tanggal 08 Mei 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk memisahkan buah mentah (*Unripe*), buah matang (*ripe*) dan buah lewat matang (*overripe*). Tabel 3 merupakan hasil *grading* yang dilakukan di Afdeling II Soge pada Blok E6 dengan luasan 50,14 Ha.

Tabel 3. Hasil *Grading* TBS

Nomor Pemanen	Nama Pemanen	Buah <i>Unripe</i>	Buah <i>Ripe</i>	Buah <i>Overripe</i>	Jumlah Tandan
1	Agustoni	2	162	0	164
2	Ahmad Suwarno	1	131	0	132
3	Imron	1	93	0	94
4	sahril Efendi	2	148	0	150
5	Sujoko	0	60	0	60
6	Adi Saputra	1	139	0	140
7	Asep Budiono	0	60	0	60
8	Aziz Mualim	1	59	0	60
9	Darwin	1	59	0	60
10	Doni Ali	0	65	0	65
11	M. Mansur	0	65	0	65
12	M. Sultoni	0	40	0	40
13	Muliono	0	40	0	40
14	Rudi Hartono	0	60	0	60
15	Ujang Suparman	0	60	0	60
Total		9	1241	0	1250
Persentase		0,72%	99,28%	0%	100%

Perhitungan persentase buah *Unripe*, *Ripe* dan *Overripe*

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Buah } Unripe &= \frac{\text{Total Buah } Unripe}{\text{Total TBS}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{1.250} \times 100\% \\
 &= 0,72\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Buah Ripe} &= \frac{\text{Total Buah Ripe}}{\text{Total TBS}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.241}{1.250} \times 100\% \\
 &= 99,28\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Buah Overripe} &= \frac{\text{Total Buah Overripe}}{\text{Total TBS}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{1.259} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Dari data *grading* buah di atas dituliskan buah mentah dengan persentase sebanyak 0,72%, buah matang sebanyak 99,28%, dan buah lewat matang sebanyak 0%. Buah mentah tersebut tidak ikut disertakan dalam pengangkutan TBS ke PKS, karena kadar minyak dalam buah mentah memiliki rendemen yang sangat rendah. Ketika pemanen menurunkan buah mentah, maka pemanen tersebut akan diberikan denda oleh perusahaan dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari data di atas dapat diperoleh realisasi produksi sebesar 17.994 kg dengan 1.241 TBS matang dan buah mentah sebanyak 9 janjang dan dapat dihitung realisasinya dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Realisasi produksi} &= \text{Jumlah TBS} \times \text{BJR} \\
 &= 1.241 \text{ TBS} \times 14,5 \text{ kg} \\
 &= 17.994 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Rencana yang dibuat sebelum pelaksanaan panen sebesar (15.892 kg), kemudian realisasi panen yang telah dibuat setelah dilakukan panen yaitu sebesar 17.994 kg. Antara rencana dan realisasi produksi didapat realisasi lebih besar dari pada rencana produksinya. Hal ini mungkin terjadi karena pada saat sensus banyak TBS yang sudah masuk kriteria matang panen, tetapi TBS tersebut dianggap belum memenuhi kriteria matang panen oleh petugas sensus. Hal tersebut menyebabkan kesalahan pada perhitungan AKP, sehingga realisasi produksi berbeda dengan rencana produksi.

5.3 Kerugian Panen

Kerugian yang ditimbulkan akibat pasca panen biasanya terjadi pada *grading* buah di TPH, kerugian yang diperoleh biasanya terjadi ketika pemanen menurunkan buah mentah. Hal tersebut dianggap merugikan perusahaan karena jika pemanen melakukan kesalahan yang sama berulang kali kerugian yang diperoleh perusahaan sangat banyak. Berikut merupakan perhitungan kerugian akibat panen buah mentah:

Diketahui: - buah mentah 9 janjang
 - BJR 14,5 kg
 - harga TBS Rp 1.500/kg

Ditanya: kerugian perusahaan/hari?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Kerugian perusahaan} &= \text{jumlah buah mentah} \times \text{BJR} \times \text{harga TBS/kg} \\ &= 9 \text{ janjang} \times 14,5 \text{ kg} \times \text{Rp } 1.500/\text{kg} \\ &= 130,5 \text{ kg} \times \text{Rp } 1.500/\text{kg} \\ &= \text{Rp. } 195.750/\text{hari} \end{aligned}$$

Dari data di atas didapat kerugian perusahaan sebesar Rp 195.750/hari, jika dalam sebulan maka dikalikan 4 sehingga didapat kerugian perusahaan sebesar Rp 783.000/bulan hanya untuk di Blok E6.

5.4 Upah Pemanen

Upah/gaji adalah suatu penerimaan uang kepada pekerja dari apa yang telah dilakukan oleh pekerja tersebut sama halnya dengan PT Perkebunan Minanga Ogan pemberian upah dilakukan setelah pemanen melakukan potong buah dan menghitung banyaknya perolehan TBS yang diturunkan. Menghitung upah pemanen memiliki target capaian yang harus dipenuhi atau yang biasa disebut basis borong sebanyak 970 kg/HK dengan upah Rp 137.768/hari untuk pemanen yang KHT (Karyawan Harian Tetap) dan Rp 136.168/hari untuk pemanen yang BHL (Buruh Harian Lepas). Jika pemanen tidak memenuhi basis maka akan diberlakukan denda pengurangan upah dari banyaknya kilogram yang tidak memenuhi basis sebanyak 970 kg dengan menghitung kurangnya basis dan dikalikan Rp 140. Denda yang diperoleh akan dipotong dengan gaji pokok harian pemanen. Pemanen yang melebihi basis maka akan diberikan upah tambahan

tetap dari perusahaan sebesar Rp 5.000 dan sisa kilogram dari TBS yang melebihi basis maka akan dikalikan Rp 140 ini biasanya disebut dengan premi panen. Denda juga diberikan kepada pemanen jika menurunkan buah mentah, satu tandan buah mentah dihargai Rp 10.000, sedangkan menurunkan lebih dari satu buah mentah banyaknya buah tersebut dikalikan Rp 10.000.

Rumus perhitungan perolehan pemanen :

1. Upah sesuai basis (970 kg/HK) dari perusahaan yaitu Rp 137.768 dan Rp 136.168.
2. Upah lebih basis (premi panen) dengan contoh pemanen Agustoni

$$\begin{aligned} \text{Upah} &= (\text{banyaknya Kg lebih basis} \times \text{Rp } 140) + \text{premi tambahan tetap} \\ &= (2.378 \text{ kg} - 970 \text{ kg}) \times \text{Rp } 140/\text{kg} + \text{Rp } 5.000 \\ &= (1.408 \text{ Kg} \times \text{Rp } 140/\text{kg}) + \text{Rp. } 5.000 \\ &= \text{Rp } 197.120 + \text{Rp } 5.000 \\ &= \text{Rp } 202.120 \end{aligned}$$
3. Denda pemanen (< basis) dengan contoh pemanen Sujoko, Asep, Darwin dan Aziz

$$\begin{aligned} \text{Denda} &= (\text{basis} - \text{hasil Kg} < \text{basis}) \times \text{Rp } 140/\text{kg} \\ &= (970 \text{ kg} - 870 \text{ kg}) \times \text{Rp } 140/\text{kg} \\ &= 100 \text{ Kg} \times \text{Rp } 140/\text{kg} \\ &= \text{Rp } 14.000 \end{aligned}$$
4. Denda menurunkan buah mentah dengan contoh pemanen Agustoni dan Sahril yang masing-masing memanen 2 buah mentah.

$$\begin{aligned} \text{Denda} &= \text{Banyaknya TBS} \times \text{Rp } 10.000/\text{jjg} \\ &= 2 \times \text{Rp } 10.000/\text{jjg} \\ &= \text{Rp } 20.000 \end{aligned}$$
5. Upah bersih pemanen dengan contoh pemanen Agustoni (> basis) dan Sujoko (< basis)

$$\begin{aligned} \text{Upah} &= \text{Upah pokok} + \text{Premi panen} + \text{Premi tambahan tetap} - \text{Denda} \\ &\quad \text{menurunkan buah mentah} \\ &= \text{Rp } 137.768 + \text{Rp } 197.120 + \text{Rp } 5.000 - \text{Rp } 20.000 \\ &= \text{Rp } 319.888 \end{aligned}$$

$$\text{Upah} = \text{Upah pokok} - \text{Denda} (< \text{basis})$$

= Rp 137.768 – Rp 14.000

= Rp 123.768

Berikut merupakan tabel perhitungan perolehan dari 15 orang pemanen di Blok E6 Afdeling II Soge dalam satu kali panen. Dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Perhitungan Upah Pemanen Pada LP4 Di Afdeling II Soge Blok E6

No	Nama Pemanen	Ha	Jlg	BJR	KG	Basis Borong (KG)	Upah (Rp)	Denda Upah (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	Premi		Denda Buah Mentah	Upah Bersih HI (Rp)	
										Sup Brg (Rp)	Lebih Borong (KG) Rp/Kg Rp			
1	Agustoni	3,38	164	14,5	2378	970	Rp137.768	Rp 137.768	Rp 5.000	Rp 140	Rp197.120	2	Rp20.000	Rp 319.888
2	Almad Suwamo	3,34	132	14,5	1914	970	Rp137.768	Rp 137.768	Rp 5.000	Rp 140	Rp132.160	1	Rp10.000	Rp 264.928
3	Imron	3,34	94	14,5	1363	970	Rp137.768	Rp 137.768	Rp 5.000	Rp 140	Rp 55.020	1	Rp10.000	Rp 187.788
4	Sahril Efendi	3,34	150	14,5	2175	970	Rp137.768	Rp 137.768	Rp 5.000	Rp 140	Rp168.700	2	Rp20.000	Rp 291.468
5	Sipko	3,34	60	14,5	870	970	Rp137.768	Rp 14.000	Rp 123.768	Rp 140	Rp 140			Rp 123.768
6	Adi Saputra	3,34	140	14,5	2030	970	Rp136.168	Rp 136.168	Rp 5.000	Rp 140	Rp148.400	1	Rp10.000	Rp 279.568
7	Asep Budiono	3,34	60	14,5	870	970	Rp136.168	Rp 14.000	Rp 122.168	Rp 140	Rp 140			Rp 122.168
8	Azz Muallim	3,34	60	14,5	870	970	Rp136.168	Rp 14.000	Rp 122.168	Rp 140	Rp 140			Rp 112.168
9	Darwin	3,34	60	14,5	870	970	Rp136.168	Rp 14.000	Rp 122.168	Rp 140	Rp 140			Rp 112.168
10	Doni Ali	3,34	65	14,5	943	970	Rp136.168	Rp 3.780	Rp 132.388	Rp 140	Rp 140			Rp 132.388
11	M. Mansur	3,34	65	14,5	943	970	Rp136.168	Rp 3.780	Rp 132.388	Rp 140	Rp 140			Rp 132.388
12	M.Sutoni	3,34	40	14,5	580	970	Rp136.168	Rp 54.600	Rp 81.568	Rp 140	Rp 140			Rp 81.568
13	Mulfono	3,34	40	14,5	580	970	Rp136.168	Rp 54.600	Rp 81.568	Rp 140	Rp 140			Rp 81.568
14	Rudi Hartono	3,34	60	14,5	870	970	Rp136.168	Rp 14.000	Rp 122.168	Rp 140	Rp 140			Rp 122.168
15	Ujang Suparman	3,34	60	14,5	870	970	Rp136.168	Rp 14.000	Rp 122.168	Rp 140	Rp 140			Rp 122.168
Jumlah		50,14	1250		18125			Rp 200.760	Rp1.849.760	Rp 25.000	Rp701.400	9	Rp90.000	Rp2.486.160

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari tugas akhir ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Panen TBS kelapa sawit diawali dengan persiapan panen dengan menyiapkan alat panen, Kadvel panen, rotasi panen, pusingan panen dan AKP. Kemudian pemanen memasuki hancur panen masing-masing, pemotongan pelepah, pemotongan TBS, penyusunan pelepah, pemotongan gagang/tangkai TBS, pengangkutan TBS ke TPH, penyusunan TBS di TPH, pemberian penomoran pemanen untuk mempermudah pengecekan TBS dan pengangkutan TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS)
2. Grading TBS dilakukan di Afdeling II Soge pada Blok E6 dengan 15 orang pemanen, dari hasil *grading* didapat 0,72% TBS *Unripe*, 99,28% TBS *Ripe* dan tanpa TBS *Overripe* atau 0%.
3. Kerugian perusahaan atas penurunan 9 buah mentah oleh pemanen diperoleh sebesar Rp 195.750.
4. Mampu menghitung upah para pemanen dari adanya pemeriksaan mutu buah di TPH seperti menghitung upah pekerja, denda pekerja dan mampu melihat prestasi pekerja dari banyaknya hasil TBS yang dipanen pada LP4, dari perhitungan tersebut didapat bahwa total premi pemanen sebesar Rp 701.400, total denda (< basis) sebesar Rp 200.760 dan total denda penurunan buah mentah sebesar Rp 90.000 dengan total upah bersih yang diperoleh dari 15 orang pemanen yaitu sebesar Rp 2.486.168.

6.2 Saran

Dalam pemeriksaan mutu buah di TPH pada saat selesai pelaksanaan panen dapat dilakukan secara teliti untuk menghindari adanya buah mentah yang diangkut ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan dapat juga memberikan teguran kepada pemanen yang menurunkan buah mentah secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

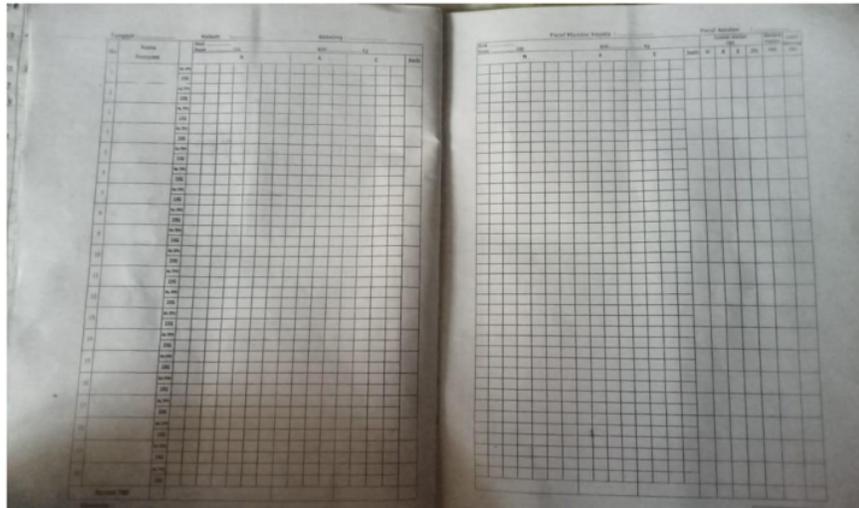
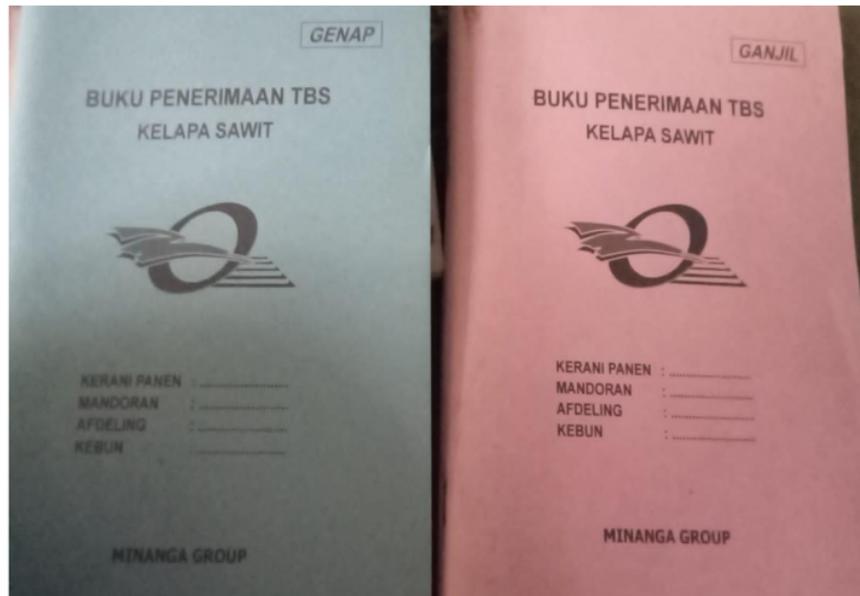
- Abidin, Z. 2016. Cara Menghitung Angka Kerapatan Panen. <https://klpswt.blogspot.com/2016/01/cara-menghitung-angkakerapatan-panen.html?m=1>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023.
- Andy. 2021. Metode dan Teknik Sortasi TBS Di Perkebunan Kelapa Sawit. [Techsains.https://www.techsains.com/cara-sortasi-dan-grading-buah-kelapa-sawit/20210429119](https://www.techsains.com/cara-sortasi-dan-grading-buah-kelapa-sawit/20210429119). Diakses pada tanggal 19 juni 2023.
- Hutabarat, S.M., dan Purnamawati, H. 2016. Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) Di Sungai Bahaur Estate. Kota Waringin Timur. Kalimantan Tengah. *Jurnal Agrohorti*. 4(1):79-86.
- Ilham, K., dan Adolf, P.L., 2018. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq.*) Di Divisi 2 Bangun Koling Estate, kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. *Jurnal Agrohorti*. 6 (1):151-161.
- Kristiyani, C.D., Listiyani dan Purwandari, I. 2023. Analisis Sistem Pengupahan Karyawan Panen di PT Katingan Indah Utama. Kec. Paranggean. Kab. Kota Waringin Timur. Prov. Kalimantan Tengah. *Jurnal Agroforetech*. 1 (1):223-231.
- Lubis, R.E, 2012. Buku Pintar Kelapa Sawit. Jakarta: Agromedia Pustaka. 279-293 halaman.
- Maykurnia, N., Faradilla dan Mirasari, R. 2021. Penentuan Kelas Pemanen Kelapa Sawit Di PT Dwiwira Lestari Jaya Estate. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Kalimantan Timur. *Jurnal Buletin Poltanesa*. 22 (2):158-163.
- Pardamean, M. 2017. Best Management Practice Kelapa Sawit. Yogyakarta: Andi. 279 halaman.
- PT Perkebunan Minanga Ogan. 2010. *Potong Buah (Panen)*. Baturaja. PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja. Sumatera Selatan.
- PT Perkebunan Minanga Ogan. 2023. *Profil Persahaan*. Baturaja. PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja. Sumatera Selatan.
- Razali, M. H., A. Somad., M. A. Halim., S. Roslan. 2012. A Review on Crop plant Production and Ripeness Forecasting. *International Journal of Agriculture and Crop Sciences*. 4 (2):54-63

Riniarti, D., dan Utoyo, B., 2012. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Wineka Media. Malang. 133 halaman.

Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS). 2016. *Standar Operasional Prosedur: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Bogor: Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

² Sofiana, Y., dan Yahya, S. 2015. Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kebun Tambusai Kec. Tambusai, kabupaten Roka Hulu, Riau. *Jurnal Agrohorti*. 2 (3):213-220.

LAMPIRAN



Gambar 11. Buku Penerimaan TBS.

MINANGA GROUP
 (PDLING) KEBUN
 anggal : II (dua) blok
 : 08-05-2023
 Mander Peling Teah : MUKTIMUDIN
 Kandi Buah : SUTOMO
 Mander Ka: Berhantu

No. Ind.	No. Blok	Ha	JIG	TOTAL JIG	Bj	KG	Basis Bawang (KG)	Upah (Rp)	Denda Upah (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	Sikap Brg (Rp)	PREMI		Jumlah upah + premi	Beban Mestah Rp	Lain-Lain (Rp)	Denda (Rp)	UPAH BERSIH (Rp)
												kg	Rp					
1	0308	151	144	149	258	930	137,768	137,768	137,768	000	1408	143	127	2	10000			319,588
2	0304	120	132	134	194	930	137,768	137,768	137,768	000	3141	143	127	1	10000			261,298
3							137,768											58
4	0304	74	94	94	1363	930	137,768	137,768	137,768	000	333	143	127	2	10000			191,788
5	0304	100	150	150	2175	930	137,768	137,768	137,768	000	1205	143	127	2	10000			231,168
6	0304	95	60	870	870	930	137,768	14000	23,768	000	1066	143	127				123,768	
7	0304	140	2036	2036	870	930	136,168	136,168	136,168	000	1066	143	127	1	10000			205,168
8	0304	60	60	870	870	930	136,168	14000	12,168	000		143	127				122,168	
9	0304	60	60	870	870	930	136,168	14000	12,168	000		143	127	1	10000			112,168
10	0304	60	60	870	870	930	136,168	14000	12,168	000		143	127	1	10000			112,168
11	0304	60	60	870	870	930	136,168	14000	12,168	000		143	127					112,168
12	0304	60	60	870	870	930	136,168	14000	12,168	000		143	127					112,168
13	0304	40	40	580	580	930	136,168	14000	12,168	000		143	127					81,168
14	0304	40	40	580	580	930	136,168	14000	12,168	000		143	127					81,168
15	0304	60	60	870	870	930	136,168	14000	12,168	000		143	127					112,168
16	0304	60	60	870	870	930	136,168	14000	12,168	000		143	127					112,168
JUMLAH	26	504	1207	1250	1610	930	136,168	201000	810,000	20,000	5216	143	127	3	30000			2146,720

Rata-rata hasil panen per orang kg kg
 Premi Mander Paman 18.120 Rp 70.500

Di Smpul oleh: [Signature] (A. Hajar Akkam) Kandi Aliding
 Di Smpul oleh: [Signature] Mander Kepala
 Di Smpul oleh: [Signature] Kandi Paman
 Premi Kandi Buah 63.400
 Premi Mander Ka

Gambar 12. Laporan Penerimaan Prestasi Premi Panen (LP4).

cek plagiarism

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

4 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.polinela.ac.id 11 %
Internet Source

2 jurnal.unikal.ac.id 1 %
Internet Source

3 nurrahmawatiningrum.blogspot.com 1 %
Internet Source

4 docplayer.info 1 %
Internet Source

5 jurnal.instiperjogja.ac.id 1 %
Internet Source

6 www.techsains.com 1 %
Internet Source

7 ismailarifalnurhudafpumpalembanggg.blogspot.com 1 %
Internet Source

8 rajapolah-kings-aquarium.blogspot.com 1 %
Internet Source

9 www.jurnal.unsyiah.ac.id 1 %
Internet Source

10

repository.politanisamarinda.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off